



Peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Deli Serdang

Kasiatik dan Irwan Nasution *

Program Studi Kepemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, serta menganalisis Peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam mewujudkan Desa Mandiri serta kendala- kendala yang dihadapi oleh Kelompok Informasi Masyarakat Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Masyarakat Desa Pasar V Kebun Kelapa memiliki jenjang pendidikan yang rendah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Desa Pasar V Kebun Kelapa hingga saat ini belum berjalan dengan baik. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar saat ini. Kelompok Informasi Masyarakat memiliki peran yang dapat dikelompokkan ke dalam lima kegiatan yaitu: Sebagai fasilitator bagi masyarakat, sebagai mitra pemerintah daerah, sebagai penyerap dan penyalur aspirasi masyarakat, sebagai pelancaraan arus informasi, dan sebagai terminal informasi bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki diharapkan akan terwujud masyarakat yang aktif dan peka akan informasi, serta menciptakan jaringan informasi media komunikasi dua arah dengan menghubungkan satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya agar bisa saling memberdayakan.

Kata Kunci: Peran, KIM, Informasi, Desa Mandiri

Abstract

This study is aimed at describing and analyzing the Role of Civil Society in Delivering Information Independent Village as well as constraints - constraints faced by the Group of Rural Community information Pasar V Kebun Kelapa Beringin District Deli Serdang. Villagers Pasar V Kebun Kelapa have a low level of education. The survey results revealed that the role of Communities for Information Group (KIM) Village Pasar V Kebun Kelapa until now has not run well. Poverty is one of the fundamental problems at the moment. Community Information group has a role that can be grouped into five activities, namely: As a facilitator for the community, as a partner of the local government, as an absorber and the voice of the people, as pelancaraan flow of information, and as an information terminal for community. By using qualitative analysis methods, namely by way depict or describe in a systematic, factual and accurate information about the facts - facts, nature - the nature and relationship investigated is expected to realize a community that is active and sensitive to information, as well as creating a network of two-way communication media information with connect a community group with other groups in order to empower each other.

Keyword: Role, KIM, Information, Desa Mandiri

How to Cite: Kasiatik dan Irwan N. (2013). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (2): 104-115.

*Corresponding author:

E-mail: nasutionirwanuma@gmail.com

PENDAHULUAN

Informasi saat ini merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang, disamping kebutuhan akan sandang, pangan serta papan. Informasi terjadi atas dasar komunikasi antar individu satu dan individu yang lainnya. Reformasi saat ini menuntut penyelenggaraan kekuasaan yang bersifat akuntabel dan transparan bagi publik. Hak memperoleh informasi merupakan hak yang dimiliki oleh masing - masing warga negara, dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat demi terwujudnya penyelenggaraan negara yang baik selain itu dapat mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara atau Badan Publik lainnya, karena segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan diperlukan adanya pengelolaan informasi publik. Sebagaimana yang terkandung dalam Permenkominfo No. 17 Tahun 2009 tentang Diseminasi Informasi Nasional yang menyatakan Permenkominfo tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintahan, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota merupakan implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Begitu juga Pasal 1 poin (5) yang berbunyi sebagai berikut, kelembagaan komunikasi Sosial adalah lembaga masyarakat baik formal maupu informal yang memiliki kegiatan di bidang pengelolaan informasi atau memiliki jaringan komunikasi dengan anggota dan masyarakat lingkungannya dan yang berpotensi dalam penyebaran informasi penyerapan dan penyaluran aspirasi masyarakat. Pasal 5 poin (2) dalam hal penyelenggaraan diseminasi informasi nasional, pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten atau kota menggunakan pola koordinasi,

kerjasama dan fasilitasi, serta kemitraan dengan mendayagunakan media massa dan lembaga komunikasi sosial.

Pasal 5 poin (8) pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten atau Kota dapat mendayagunakan kelompok komunikasi sosial sebagai mitra kerja dalam menyelenggarakan diseminasi informasi nasional. Pasal 9 poin (3) pejabat pelayanan informasi dapat dibantu oleh kelompok informasi masyarakat sebagai pelaksana diseminasi informasi nasional. Pasal 12 poin (2) fasilitasi pemberdayaan komunikasi sosial provinsi, kabupaten atau kota.

Kelompok informasi masyarakat di sosialisasikan Dinas Infokom Kab. Deli Serdang di tahun 2011 yang di landaskan oleh keputusan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial yang menjadikan sarana komunikasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat langsung.

Kelompok Informasi Masyarakat yang dibina oleh Infokom Deli Serdang telah banyak melakukan kegiatan antara lain mengadakan pembinaan KIM antar kecamatan, pembuatan bulletin KIM yang diyakini mampu menambah wawasan masyarakat.

Dengan melihat luasnya wilayah Kabupaten Deli Serdang, maka Dinas Infokom memiliki peranan strategis untuk melakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatk kesadaran atas informasi sebagai suatu sumber pengetahuan dan juga sekaligus meningkatkan kemampuan mengakses nformasi dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi komunikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan sosialisasi berbagai materi pokok kepada masyarakat langsung.

Seperti Desa Pasar V Kebun Kelapa merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Beringin yang termasuk di wilayah Kabupaten Deli Serdang merupakan pusat perhatian oleh Dinas

Informasi dan Komunikasi dikarenakan desa tersebut masyarakatnya memiliki jenjang pendidikan yang rendah. Oleh karena itu di bentuknya KIM di Kecamatan Beringin untuk lebih membuka wawasan bagi masyarakatnya arti betapa pentingnya informasi dan komunikasi.

Desa Pasar V Kebun Kelapa di Kecamatan Beringin adalah salah satu daerah yang potensi untuk mewujudkan desa mandiri dari desa yang tertinggal dikarenakan desa tersebut sudah tidak jauh dari tower jaringan dan mobil M-Plik dari Dinas Infokom. Dengan adanya program Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), yaitu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang di implementasikan diseluruh Indonesia.

Salah satunya di Kabupaten Deli Serdang termasuk dilaksanakan oleh Dinas Informasi dan Komunikasi. KIM dijalankan dengan maksud mewujudkan masyarakat yang aktif dan peka akan informasi, serta menciptakan jaringan informasi media komunikasi dua arah dengan menghubungkan satu kelompok masyarakat dengan kelompok lainnya agar bisa saling memberdayakan.

Salah satunya dalam mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi guna menciptakan desa mandiri akan mengakses informasi serta lebih menambah wawasan bagi anggota KIM.

Berdasarkan hal itu, penulis tertarik untuk menganalisa dan mengetahui lebih lanjut mengenai Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kec. Beringin, Deli Serdang.

Beringin termasuk yang sebagai pusat perhatian oleh Dinas Informasi dan Komunikasi, karena desa ini salah satu desa yang membutuhkan komunikasi, dikarenakan tidak memiliki sumber daya yang mengerti akan informasi dan komunikasi, contoh saja seperti masyarakat di Desa Pasar V Kebun Kelapa yang kebanyakan tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi,

oleh karena itu untuk mengakses sebuah informasi, masyarakat tidak tahu untuk mengakses internet.

Sebagaimana dijelaskan dipedoman Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, masyarakat harus peka akan arus informasi yang ada dikarenakan informasi adalah salah satu sebuah pesan yang bisa membuat kemajuan sebuah lingkungan agar tidak ketinggalan arus informasi dari luar yang menciptakan desa yang mandiri akan mengakses informasi secara sendiri tidak bergantung oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki.

Adapun lokasi penelitian di Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Menggambarkan sekilas Kecamatan Beringin dan menganalisis Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam mewujudkan Desa Mandiri di Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin, Deli Serdang.

Kecamatan Beringin tergolong ke dalam daerah beriklim sedang dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kedua musim ini dipengaruhi oleh dua angin yang terdiri dari angin gunung yang membawa hujan dan angin laut yang membawa udara panas dan lembab.

Pertumbuhan penduduk sedikit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sementara mata pencahariannya pertanian. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar bagi pemerintah daerah yang sedang berkembang.

Sementara itu berdasarkan sebaran mata pencaharian penduduk Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin adalah pertanian. Sayangnya karena tingkat pendidikan yang rendah, kebanyakan

bekerja sebagai buruh. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan dalam penanggulangan dan pengentasan kemiskinan.

Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang atau masyarakat. Dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Soekanto 2001) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan merupakan dari pengertian sebagaimana membimbing dan sebagai seorang yang berada di suatu kelompok atau organisasi, yang sifatnya memiliki peran opinion leader yang cukup dan bisa menggerakkan anggotanya atau masyarakatnya. Menurut pengertian tersebut, definisi dari peranan, kegiatan yang dilakukan organisasi untuk mendiskusikan manfaat-manfaat yang diperoleh dari suatu hasil diskusi yang disalurkan kepada masyarakat.

Proses peranan dapat dimaknai sebagai membuka pintu gerbang komunitas atau organisasi dan suatu keputusannya diterima dan mendapat sambutan dengan baik dari masyarakat.

Hal ini akan menentukan suatu harapan besar bagi masyarakat dengan menjadi sebuah wadah yang bisa menampung aspirasi dari masyarakat dan bisa menjadi kemitraan bagi masyarakat maupun bagi pemerintah daerah.

Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin Deli Serdang dalam mewujudkan Desa Mandiri adalah sebuah kelompok yang dibentuk oleh masyarakat dan anggotanya masyarakat yang merupakan salah satu program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam mewujudkan desa-desa yang memahami pentingnya mengakses informasi. Termasuk Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin, Deli Serdang yang memiliki KIM, untuk mewujudkan Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin, Deli

Serdang bisa menjadi desa yang mandiri mengerti akan informasi dari luar seperti pesan-pesan pembangunan.

Dari keseluruhan Peranan KIM dalam mewujudkan desa mandiri memiliki aktivitas dalam mengakses informasi, yang melakukan aktivitas untuk mengakses informasi dari berbagai sumber setelah itu melakukan diskusi tentang informasi. Dari hal tersebut melakukan penerapan yang merupakan aktivitas untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh KIM lalu mendiskusikan bersama.

Dari hal tersebut KIM bertujuan untuk saling menukar pengalaman dalam mendayagunakan informasi. KIM sebagai penyebaran informasi dalam menyebarkan informasi bila informasinya telah diolah dan diyakini sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dari hal-hal aktivitas tersebut KIM juga sebagai menyerap aspirasi masyarakat, yang dilakukan melalui pertemuan antar anggota secara formal maupun informal.

KIM sebagai media informasi masyarakat di Desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin, Deli Serdang untuk mewujudkan desa sadar informasi dan mengurangi dari desa tertinggal ini adalah salah satu program pembangunan nasional

Populasi yang kita ambil dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Beringin sedangkan sampel yang diambil lebih kita khususkan terhadap warga desa Pasar V Kebun Kelapa, Kec. Beringin. Sementara itu penulis menggunakan teknik purpose sampling dalam menentukan sampelnya.

Purposive sampling adalah salah satu cara yang dapat menentukan sampel dan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. Penulis memilih beberapa key informan, yang dapat dijadikan narasumber untuk memberikan informasi seputar permasalahan penerapan UU KIP di Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan perumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis, yaitu: Kepala Bidang Humas

(Key Informan), Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Dinas Infokom Kabupaten Deli Serdang, selain itu penulis juga akan mewawancarai beberapa orang masyarakat yang mengetahui tentang keberadaan Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik di Deli Serdang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan teori dan konsep dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, buku referensi dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.

Penelitian Lapangan (*field work research*) yaitu pengumpulan data dengan berhadapan langsung dengan cara yaitu: Observasi adalah pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan; Wawancara adalah pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden atau informan; Studi Dokumen dan Dokumentasi yaitu cara memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen - dokumen dan data serta yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, khususnya data sekunder.

Adapun sistem penyajian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden, dimana melalui metode pengumpulan data dan wawancara berdasarkan pertanyaan sejumlah informasi yang didapat dari narasumber sebanyak 4 orang.

Melalui beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada 4 orang, hal ini sesuai dengan kebutuhan menyangkut berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan input jawaban tersebut penulis berhasil menghimpun data dari sumber yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Beringin yang mana fokus penelitian penulis adalah Desa Pasar V Kebun Kelapa yang merupakan salah satu desa di kecamatan tersebut. Kecamatan Beringin merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Disebelah utara kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu, disebelah timur dengan Kecamatan Pagar Merbau dan Kabupaten Serdang Bedagai, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa dan Batangkuis, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Pakam.

Kecamatan Beringin mempunyai luas sebesar 52,69 Km² atau 5.289 Ha dengan ibukota kecamatan terletak di Desa Karang Anyer. Secara administratif Kecamatan Beringin terdiri dari 11 desa. Untuk mempermudah koordinasi setiap desa terdiri dari beberapa dusun.

Sampai tahun 2013 jumlah dusun mencapai 89 dusun seperti yang terlihat dalam tabel I

Jumlah dusun di Kecamatan Beringin

No	Desa	Dusun
1	Tumpatan	8
2	Emplasmen Kualanamu	3
3	Sidodadi Ramunia	17
4	Psr V Kebun Kelapa	6
5	Araskabu	6
6	Serdang	10
7	Sidourip	4
8	Psr VI Kualanamu	3
9	Karang Anyer	11
10	Beringin	8
11	Sidoarjo Dua Ramunia	13
	Jumlah	89

Komposisi penduduk Kecamatan Beringin didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dibidang kependudukan kedepan.

Komposisi mata pencaharian penduduk Kecamatan Beringin pada umumnya dibidang pertanian.

Peningkatan kualitas dan partisipasi sekolah penduduk tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru yang memadai.

Sementara itu kesehatan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Disisi lain kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pemerintah di negara berkembang. Berbagai strategi dalam upaya penanggulangan dan pengentasan kemiskinan terus dilakukan, seperti halnya fokus penelitian terhadap desa Psr V Kebun Kelapa yang berada di Kecamatan Beringin. Disini peran Kelompok Informasi Masyarakat sangat penting untuk menjawab semua tantangan yang sudah dikemukakan diatas untuk membuat desa Psr V Kebun Kelapa menjadi desa yang mandiri.

Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kab. Deli Serdang yang menjadi fokus penelitian penulis mempunyai luas wilayah 286 Ha. Sementara komoditi buah - buahan dari daerah tersebut tidak ada, dan hasil pertaniannya yang menonjol adalah jagung dan padi sawah seperti yang terlihat pada tabel II.

Hasil Pertanian Desa Pasar V Kebun Kelapa

Jenis	Hasil
Jagung	20 Ton
Kacang kedelai	-
Kacang panjang	-
Kacang mede	-
Kacang merah	-
Padi sawah	198 Ton
Padi ladang	-
Ubi kayu	-
Ubi jalar	-
Cabe	-
Bawang merah	-
Bawang putih	-

Dari peternakan, Desa Pasar V Kebun Kelapa mempunyai populasi ternak seperti yang terlihat pada tabel III.

Hasil Peternakan Desa Pasar V Kebun Kelapa

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Perkiraan Jumlah Populasi
Sapi	10 orang	25 ekor
Kerbau	-	-
Babi	-	-
Ayam kampung	500 orang	1000 ekor
Bebek	50 orang	150 ekor
Kambing	50 orang	150 ekor
Angsa	10 orang	30 ekor

Sementara itu sumber daya manusia yang ada di desa Pasar V Kebun Kelapa seperti yang tampak pada tabel IV berikut:

Tabel Sumber Daya Manusia Desa Pasar V Kebun Kelapa

Jumlah Laki-Laki	3192 orang
Jumlah Perempuan	3043 orang
Total	6235 orang
Jumlah kepala keluarga	1626 orang
Kepadatan penduduk	-

Adapun sebaran mata pencaharian penduduk desa Pasar V Kebun Kelapa adalah seperti yang terlihat pada tabel V:

Tabel Mata Pencaharian Penduduk

Jenis pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Buruh tani	105 orang	138 orang
Pegawai Negeri Sipil	22 orang	12 orang
Pedagang keliling	30 orang	27 orang
Montir	24 orang	
Pembantu rumah tangga		57 orang
TNI	11 orang	
POLRI	8 orang	
Pensiunan PNS/POLRI/TNI	17 orang	3 orang
Karyawan Perusahaan swasta	25 orang	10 orang
Petani	205 orang	139 orang
Guru	30 orang	28 orang
Wiraswasta	570 orang	485 orang

Prasarana peribadatan di Desa Pasar V Kebun Kelapa

Jumlah mesjid	3 buah
Jumlah langgar/surau/mosholla	9 buah
Jumlah gereja kristen protestan	1
Jumlah gereja katholik	1
Jumlah wihara	1
Jumlah pura	-
Jumlah kelenteng	-

Tabel Jumlah prasarana kesehatan di Desa Pasar V

Kebun Kelapa

Rumah sakit umum	-
Puskesmas	-
Puskesmas pembantu	1 unit
Poliklinik	1 unit
Apotik	-
Posyandu	6 unit
Toko obat	3 unit
Rumah bersalin	2 unit

Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Deli Serdang yang dalam melaksanakan tugasnya membina dan memberdayakan para Kelompok Informasi Masyarakat: 1. Menerbitkan dan mendistribusikan bulletin KIM yang isinya bagaimana cara kelompok tersebut mengemas informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, disamping beberapa info pertanian dan pembangunan Kab. Deli Serdang yang dapat menambah wawasan para anggota KIM tersebut; 2. Pelatihan dan pendidikan SDM; 3. Mengikutsertakan KIM dalam kegiatan pemerintah terutama yang berkaitan dengan fungsi KIM yaitu dibidang informasi; 4. Mengembangkan jaringan antar KIM; 5. Membuka jaringan KIM ke instansi terkait; 6. Mendistribusikan bahan informasi untuk KIM; 7. Pengenalan dan peningkatan pemahaman dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi; 8. Mengikutsertakan KIM dalam perlombaan tingkat propinsi dan asional

Di samping itu juga, pembinaan yang dilakukan Dinas Infokom sering dilakukan tanpa terjadwal seperti melakukan kegiatan pertemuan

Konsultasi KIM, antar Kelompok KIM di warung - warung kopi yang berguna untuk menjalin dan saling tukar informasi sejauh mana berfungsinya kelompok tersebut di tengah - tengah masyarakat, seperti yang terlihat pada gambar.

Dalam dialog tersebut dipaparkan bagaimana cara tanam padi yang baik dengan menghasilkan padi yang bermutu dan berkualitas mulai dari syarat tanamnya, persemaian bibit padi, pengelolaan tanahnya, penanaman dan pemeliharaannya dengan pupuk apa yang harus digunakan sampai masa panen. Dalam melaksanakan tugasnya, KIM sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengemas informasi tentunya harus mempunyai faktor pendukung antara lain: Peran dalam sebuah kelompok adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Sedangkan status atau kedudukan itu sendiri adalah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya.

Model alir dua tahap sebagai model yang mengasumsikan bahwa pesan - pesan media massa tidak seluruhnya langsung ke audiens, oleh karena itu dalam model ini dikenal pihak-pihak tertentu yang membawa pesan dari media diteruskan masyarakat. Pihak tertentu tersebut dikenal dengan nama opinion leader (pemimpin opini atau pembuka pendapat). Model ini juga disebut dua tahap disebabkan adanya dua tahap dalam penyebaran arus informasi kepada masyarakat. Tahap pertama adalah pesan dari media pada opinion leader sedangkan tahap kedua adalah pesan opinion leader pada audiens.

Sebuah kelompok masyarakat adalah fasilitator informasi, yang fasilitator sebagai pendidik oleh lembaga diklat pemerintah maupun non pemerintah.

Sementara itu ada juga faktor penghambat kelompok informasi

masyarakat antara lain: Hambatan dari pengirim, misalnya pesan yang di sampaikan belum jelas bagi dirinya, hal ini di pengaruhi oleh perasaan atau emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan; Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara si pengirim dan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.

Hambatan bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan balikan. Balikan yang diberi tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas.

Faktor Penghambat dan Pendorong Terhadap Pengembangan Pemberdayaan KIM di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kec. Beringin Kab. Deli Serdang.

Pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergikan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk

memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergikan.

Pengertian terpadu tidak berarti semua jenis kegiatan pemberdayaan dilakukan secara serentak. Pengembangan masyarakat secara terpadu dapat digambarkan sebagai serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas.

Meskipun telaahan mengenai program pemberdayaan banyak mengemukakan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program dan ketidakberhasilan kelompok sasaran untuk mencapai tujuan namun harus diakui juga bahwa ada banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan juga dari sistem sosial. Kendala tersebut adalah: 1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar, Masyarakat yang kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar dapat menyebabkan kurangnya mendapat informasi tentang perkembangan dunia. Hal ini mengakibatkan masyarakat tersebut terasing dan tetap terkurung dalam pola-pola pemikiran yang sempit dan lama. Selain itu mereka cenderung tetap mempertahankan tradisi yang tidak mendorong kearah kemajuan; 2, Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang terlambat, jika suatu masyarakat kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat tersebut menjadi lambat. Hal ini disebabkan mereka kurang atau belum menerima informasi tentang kemajuan masyarakat lain.

3. Sikap masyarakat yang tradisional, Masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan menganggap tradisi tak dapat diubah secara mutlak, dapat

mengakibatkan terhambatnya perubahan sosial alam masyarakat tersebut. Hal ini disebabkan masyarakat tak bersedia menerima inovasi dari luar. Padahal, inovasi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang diharapkan dalam suatu masyarakat.

4. Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing, Rasa curiga terhadap hal-hal baru yang datang dari luar dapat menghambat terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Sikap ini bisa dijumpai dalam masyarakat yang pernah dijaja oleh bangsa-bangsa barat. Mereka tak bisa melupakan pengalaman-pengalaman pahit selama masa penjajahan. Akibatnya, semua unsur-unsur baru yang berasal dari bangsa barat selalu dicurigai dan sulit mereka terima.

5. Adat atau kebiasaan, Adat dan kebiasaan juga dapat menghambat terjadinya perubahan dalam masyarakat. Unsur-unsur baru dianggap oleh sebagian masyarakat dapat merusak adat atau kebiasaan yang telah mereka anut sejak lama. Mereka khawatir adat atau kebiasaan yang dianut menjadi punah jika mereka menerima unsur-unsur baru bahkan dapat merusak tatanan atau kelembagaan sosial yang mereka bangun dalam masyarakatnya.

6. Ketergantungan suatu komunitas kepada orang lain (misalnya terhadap pendamping sosial) menyebabkan pemandirian masyarakat membutuhkan ketergantungan suatu komunitas terhadap orang lain (misalnya terhadap pendamping sosial) menyebabkan proses "pemandirian" masyarakat membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama.

7. Superego yang terlalu kuat dalam diri seseorang cenderung membuat ia tidak mau atau sulit menerima perubahan atau pembaharuan. Dorongan superego yang berlebihan dapat menimbulkan kepatuhan yang berlebihan pula.

8. Rasa tidak percaya diri, Rasa tidak percaya diri membuat seseorang tidak yakin dengan kemampuannya, sehingga sulit untuk menggalang dan

memunculkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini membuat orang menjadi sulit berkembang karena ia sendiri tidak mau berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

9. Rasa tidak aman dan regresi. Keberhasilan dan "masa-masa kejayaan" yang pernah dialami seseorang cenderung menyebabkan ia larut dalam "kenangan" terhadap keberhasilan tersebut dan tidak berani atau tidak mau melakukan perubahan. Contoh regresi ini adalah: seseorang yang tidak mau mengubah pola pertaniannya karena ia pernah mengalami masa-masa panen yang melimpah di waktu yang lalu. Rasa tidak aman berkaitan dengan keengganan seseorang untuk melakukan tindakan perubahan atau pembaharuan karena ia hidup dalam suatu kondisi yang dirasakan tidak membahayakan dan berlangsung dalam waktu cukup. Contoh 'rasa tidak aman ini antara lain: seseorang tidak berani mengemukakan pendapatnya karena takut salah, takut malu dan takut dimarahi oleh pimpinan yang mungkin juga menimbulkan konsekuensi ia akan diberhentikan dari pekerjaannya.

10. Kesepakatan terhadap norma tertentu, Norma berkaitan erat dengan kebiasaan dalam suatu komunitas. Norma merupakan aturan-aturan yang tidak tertulis namun mengikat anggota-anggota komunitas. Di satu sisi, norma dapat mendukung upaya perubahan tetapi di sisi lain norma dapat menjadi penghambat untuk melakukan pembaharuan.

11. Kesatuan dan kepaduan sistem dan budaya, Perubahan yang dilakukan pada suatu area akan dapat mempengaruhi area yang lain karena dalam suatu komunitas tidak berlaku hanya satu sistem tetapi juga berbagai sistem yang saling terkait, menyatu dan terpadu sehingga memungkinkan masyarakat itu hidup dalam keadaan mantap. Sebagai contoh, perubahan sistem mata pencaharian mereka dari ladang berpindah menjadi lahan pertanian tetap akan menimbulkan perubahan pada

kebiasaan yang lain seperti pola pengasuhan.

12. Kelompok kepentingan, Kelompok kepentingan dapat menjadi salah satu penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Misalnya, saja paya pemberdayaan petani di suatu desa tidak dapat dilaksanakan karena adanya kelompok kepentingan tertentu yang bermaksud membeli lahan pertanian untuk mendirikan perusahaan tekstil. Kelompok kepentingan ini akan berupaya lebih dulu agar lahan pertanian tersebut jatuh ke tangan mereka dengan begitu mereka dengan leluasanya dan mudah mengarap lahan pertanian tersebut.

13. Hal yang bersifat sacral, Beberapa kegiatan tertentu lebih mudah berubah dibandingkan beberapa kegiatan lain, terutama bila kegiatan tersebut tidak berbenturan dengan nilai-nilai yang dianggap sakral oleh komunitas. Sebagai contoh: dibanyak wilayah, dukungan terhadap perempuan yang mencalonkan iri sebagai pemimpin dirasakan masih sangat kurang karena masyarakat umumnya masih menganggap bahwa pemimpin adalah laki-laki sebagaimana yang diajarkan oleh agama atau sesuai dengan system patriaki.

14. Penolakan terhadap orang luar, Anggota-anggota komunitas mempunyai sifat yang universal dimiliki oleh manusia. Salah satunya adalah rasa curiga dan “terganggu” terhadap orang asing. Pekerja sosial atau pendamping sosial yang akan memfasilitasi program pemberdayaan tentu akan mengalami kendala dan membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum ia dapat diterima dalam suatu komunitas. Di samping itu, rasa curiga dan terganggu ini menyebabkan komunitas enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh orang asing.

15. Kritik terhadap pemberian bantuan, Modal fisik terdiri dari dua kelompok, yaitu bangunan dan infrastruktur. Bangunan dapat berupa rumah, gedung perkantoran, toko dan lain-lain. Sedangkan infrastruktur dapat

berupa jalan raya, jembatan, jaringan listrik dan telepon dan sebagainya.

Modal fisik selalu terkait erat dengan modal manusia. Modal fisik tidak dapat digunakan apabila tidak ada modal manusia yang menggerakkan atau memanfaatkan atau melaksanakan kegiatan di dalamnya. Oleh karena itu, modal fisik sering disebut sebagai pintu masuk (*entry point*) untuk melakukan perubahan atau pemberdayaan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan mengenai kendala dalam program pemberdayaan kelompok informasi masyarakat, perlu dicermati bahwa kendala-kendala tersebut mungkin saja terjadi sekaligus dalam suatu program pemberdayaan tetapi bisa juga hanya satu atau dua kendala yang timbul. Ada faktor-faktor kendala yang relatif mudah untuk diatasi namun ada beberapa faktor yang cukup sulit untuk diubah, misalnya faktor kendala yang berhubungan dengan sesuatu yang dianggap sakral oleh komunitas. Sebagai contoh, upacara perkawinan atau kematian yang memerlukan biaya besar untuk penyelenggaraannya tidak bisa dengan mudah dikurangi dari adat istiadat komunitas karena upacara tersebut dianggap sebagai ritual yang sakral dan berpengaruh terhadap kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian, beberapa faktor dianggap dapat menghambat keberhasilan pemberdayaan KIM di desa Pasar V Kebun Kelapa. Faktor-faktor penghambat tersebut yang dapat diidentifikasi meliputi 2 (dua) aspek yakni faktor yang bersifat internal atau bersumber dari dalam kelompok sendiri dan faktor eksternal atau bersumber dari luar kelompok.

Identifikasi dari faktor internal yang merupakan faktor penghambat terhadap pengembang kelompok, khususnya di Desa Pasar V Kebun Kelapa karena SDMnya kurang terampil seperti halnya penjelasan mengenai aspek sumber daya manusia. Sebagaimana terlihat sumber daya manusia yang bertugas pada kelompok

tersebut secara kuantitas jumlahnya yang ada pada kelompok desa Pasar V Kebun Kelapa masih sangat kurang. Rendahnya kualitas SDM KIM desa dalam kehidupan berorganisasi disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah, karena rata-rata diantara mereka hanyalah tamatan SMA.

Faktor prasarana kerja yang juga menjadi faktor penghambat efektifnya pelaksanaan pengembangan kelompok. Faktor dana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kelompok, baik digunakan untuk kepentingan operasional kegiatan secara administratif maupun untuk operasional tugas kelompok itu sendiri. Penggunaan dana khususnya bagi pengurus kelompok meliputi tujuana ntara lain untuk pemberian insentif, hal ini menjadi penting sebagai alat motivasi supaya pengurus dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Aspek yang bersifat eksternal dalam hal ini adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar organisasi meliputi: Partisipasi masyarakat, Efektifnya aturan dalam kelompok tersebut sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk memperoleh atau melaksanakan pembangunan. Namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah masyarakat di kawasan, masih rendah partisipasinya dalam memperoleh tujuan kelompok/organisasi.

Hubungan antar status, secara umum dapat dikatakan bahwa status bergantung pada seberapa besar seseorang memberikan sumbangannya bagi terciptanya tujuan seseorang yang memberikan jasa terbesar cenderung berusaha mendapatkan status yang tinggi. Sebaliknya seseorang yang memberikan jasa yang tidak begitu besar biasanya bersedia menerima status yang lebih rendah. Susunan status dalam satu kelompok dalam organisasi selalu tampil dalam 2 wujud yaitu berupa status formal dan status sosial. Status formal adalah berkaitan dengan jenjang atau hierarki yang ada dalam kelompok atau organisasi yang berkaitan langsung dengan rantai

komando. Status sosial tidak selalu berkaitan dengan status formal seseorang, walaupun dapat saja seseorang yang mempunyai status formal yang tinggi dapat pula mempunyai status sosial yang tinggi. Yang dapat menundukkan seseorang dalam status adalah: kemampuan fisik, mental dan sosial berbeda yang biasanya timbul karena perbedaan pendidikan, latihan dan pengalaman.

Analisis data penting dalam suatu penelitian karena di dalam analisis data dilakukan pengorganisasian terhadap data yang terkumpul dilapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu deskriptif, maka data akan dianalisis secara kualitatif. Untuk keperluan penelitian tersebut peneliti menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca, dipahami dan diinteprtasikan. (Sugiyono, 2008: 246) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interkatif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengatakan bahwa⁵⁸ analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi, antara lain: Pengumpulan Data, merupakan proses yang berlangsung selama penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini penulis dapat melakukan analisis secara langsung dengan informasi data yang diperoleh dilapangan.

Reduksi Data (penyerdehanaan data), Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian (*focus*), menterjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisis data yang mempertajam atau memusatkan sekaligus dapat dibuktikan.

Penyajian Data, Penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan bagi penulis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengampilan tindakan. Pengambilan data ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

Tabel Tingkat pendidikan warga Desa Pasar V Kebun Kelapa

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD	246 orang	297 orang
Tidak tamat SD	15 orang	25 orang
Tamat SLTP	470 orang	361 orang
Tidak tamat SLTP	98 orang	103 orang
Tamat SLTA	200 orang	221 orang
Tidak tamat SLTA	190 orang	108 orang
Tamat D3	15 orang	18 orang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang penulis laksanakan di lapangan tentang Peran KIM dalam mewujudkan Desa Mandiri di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin, Kab. Deli Serdang, maka disimpulkan bahwa:

Hal ini dapat menjamin keberlangsungan hidup manusia menjadi tahu betapa pentingnya mengakses informasi di kehidupan sehari hari di Desa Pasar V Kebun Kelapa, tetapi dalam mencapai tujuan tersebut, tentu banyak hambatan yang timbul dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya, diantaranya seperti masalah pelaksanaan tugas KIM yaitu mengakses informasi untuk masyarakat desa Pasar V Kebun Kelapa, fasilitas infrasturktur penunjang kegiatan KIM, dan sampai kurangnya koordinasi di lapangan dan tidak adanya penunjang dana untuk melakukan aktifitas KIM.

Cara mengatasi hambatan tersebut adalah dengan adanya rapat yang rutin atau pertemuan yang formal maupun informal dan mengadakan evaluasi anggota KIM, dan yang membahas tentang keberlangsungan masalah yang dihadapi oleh KIM di desa Pasar V Kebun Kelapa.

Mengevaluasi struktur KIM agar bisa menjadi ktif kembali dan mencari jalan keluar permasalahan yang dihadapi KIM Pasar V Kebun Kelapa.

KIM desa Pasar V Kebun Kelapa aktif untuk melibatkan anggota yang baru atau melibatkan kaum pemuda-pemudi desa, dengan hasil rapat bersama kepengurusan melalui persetujuan penasehat, agar KIM desa Pasar V Kebun Kelapa bisa berjalan kembali sebagaimana mestinya.

Pemerintah daerah harus bisa memegang peranan yang penting untuk KIM di Kab. Deli Serdang khususnya di Desa Pasar V Kebun Kelapa, bisa mengontrol setiap bulan agar melihat kinerja KIM seberapa jauh berjalan dan berkembang, sehingga KIM merasa diperhatikan oleh pemerintah dan menjadi follow up terhadap KIM Pasar V Kebun Kelapa, dan bisa menjadi feedback. Tanya jawab seputar kekurangan KIM di desa agar tidak terkendala dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pemerintah daerah terutama Pemerintah Desa, agar bisa memperhatikan KIM di desa Pasar V Kebun Kelapa dan bersikap peka dalam kinerja KIM. Hal tersebut membuat KIM menjadi merasa diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya follow up tersebut, hal ini kemungkinan KIM berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu A 1982. Psikologi Sosial , Penerbit PT. Bina Ilmu Surabaya
- Angelia, N., dan Meliani Br. B., (2013). Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 1 (2): 54-60
- Andriani., & Usman T., (2016). Peranan gaya kepemimpinan dalam upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4 (2): 143-151
- Ali,M. 2000. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Penerbit Pustaka Aman

- Cahyadi, B., dan Abdul K., (2015). Peranan Tata Usaha Bagian Umum Kantor Bupati Deli Serdang dalam Meningkatkan Pelayanan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 14-24.
- Dilla, Sumadi. 2007. Komunikasi Pembangunan- pendekatan terpadu, Penerbit Simbiose Rekatame Media
- G. Setya Nugraha dan R. Maulana 2010. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Penerbit Karina Surabaya
- Kadir, A., (2013). Peranan Partai Politik dalam Menanggulangi Golongan Putih (Golput) pada Pemilihan Legislatif 2009, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 65-75.
- Marhaeni F, 2009. Ilmu Komunikasi, Teori dan praktik Penerbit Graha: Jakarta Raja Ilmu
- Miles, Matthew, B. dan Michael H, 1992. Analisis Data Kualitatif Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, J, 2000, Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Remaja Rosdakarya
- Onong Uchjana Effendy, 2003. Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi Penerbit Citra Aditya Bakti Bandung
- Soekanto,S, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar Penerbit Persada
- Soerjono, S 2002, Teori Peranan, Penerbit Bumi Aksara jakarta
- Sugiono,2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penerbit Alfabeta
- Suhardono,E, 1994, Teori Peran Konsep, Derivasi & Implikasinya Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 192-203
- Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa 63
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota.
- Peraturan Menkominfo Nomor 17 / PER / M.Kominfo / 03 / 2009 Tentang Diseminasi Informasi Nasional
- Peraturan Menkominfo Nomor 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial
- Peraturan Menkominfo Nomor 22 / PER / M.KOMINFO / 12 / 2010, Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Komunikasi dan Informatika di Kabupaten / Kota
- Peraturan Menkominfo Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Sosial
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Sumber lain :
- <http://suniscome.50webs.com/data/download/002%20Desa%20Mandiri.pdf>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>
- Makalah Prakarsa Pengembangan KIM